

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pengembangan budaya baca dan minat baca masyarakat, dengan menyediakan fasilitas bahan bacaan kepada masyarakat, dan juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat di sekitar TBM, selain itu TBM juga dapat berfungsi sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Direktorat Pendidikan Masyarakat (2009) menyatakan bahwa “taman bacaan masyarakat adalah sebuah wadah/tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Sutarno (2006: 19) menyatakan bahwa “taman bacaan masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola, dan mengembangkannya”. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa ikut memiliki, bertanggung jawab, dan memeliharanya. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap taman bacaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut perlu terus dibina dan dikembangkan kearah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas.

2.1.1 Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap taman bacaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut perlu terus dibina dan dikembangkan kearah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas. Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. (Depdiknas, 2008).

Menurut Lily K. Somadikarta (2007:13) Taman bacaan adalah ibarat perpustakaan dalam pertumbuhan (*in statu nascendi*). Taman bacaan yang menyediakan buku untuk menarik minat baca Sudah memenuhi persyaratan pertama dari “*Five Laws of Library Science*” yaitu “*Books are for use*” (Buku-buku untuk digunakan). Makna dari persyaratan pertama tersebut dapat dipahami lebih mendalam lagi bahwa bagi pembaca akan mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil membacanya.

Menurut S.R. Ranganathan yang dikutip oleh Lily (2007:3) *Five Laws*” dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk Taman Bacaan Masyarakat. TBM ibarat perpustakaan dalam pertumbuhannya (*in statunascend*) Keberadaanya ditengah tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat dan lebih dari itu TBM juga berfungsi sebagai salah upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca warga masyarakat pada umumnya serta Taman bacaan masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam progam dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca

2.1.2 Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Tugas TBM Taman Bacaan Masyarakat menyatakan bahwa :

- a. Mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada para pengunjung TBM.
- b. Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun pula harus disertai peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan TBM.
- c. Terus memperhatikan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi
- d. Sebagai jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan (Petunjuk Teknis TBM. 2010:15)

Pada dasarnya fungsi TBM adalah sebagai wadah bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam buku Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengolahan Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2012 (2012: 7) yaitu:

1. Sebagai sumber belajar–TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca, misalnya praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.
2. Sebagai sumber informasi–TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

Sedangkan menurut Sutarno NS (2003), fungsi taman bacaan masyarakat, mengacu pada tiga fungsi pokok perpustakaan, yaitu : a) Mengumpulkan (*to collect*) semua informasi, yang sesuai dengan bidang kegiatan, misi lembaga dan masyarakat yang sesuai dengan bidang kegiatan, misi lembaga dan masyarakat yang dilayaninya, b) Melestarikan, memelihara dan merawat (*to preserve*), koleksi yang dimiliki oleh TBM, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya, maka harus dipelihara dan dirawat, dan c) Menyediakan koleksi, untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*), seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki perpustakaan bagi para pemustakanya.

Dari Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas TBM adalah mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada para pengunjung TBM. Sedangkan fungsi TBM adalah sebagai sumber informasi dan belajar yang menyediakan bahan bacaan.

2.1.3 Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Penyelenggaraan taman bacaan masyarakat tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan kandungan maksud dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan langkah-langkah strategis, kebijakan yang aplikatif dan terencana secara konseptual serta tindakan yang konkret. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat dibentuk dengan maksud (Sutarno, 2006: 33) sebagai berikut :

- a) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- b) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustakadengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
- c) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- d) Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah, dan murah.
- e) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "*up to date*" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).

- f) Merupakan agen perubahan kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki, eksistensi dan kemajuan taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

Sedangkan Menurut Lasa Hs, dalam bukunya Manajemen Perpustakaan (2013) yang pada definisi perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumber daya perpustakaan dan layanan kepada warga masyarakat, maka taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar, memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Menumbuhkembangkan minat baca, kebiasaan membaca di taman bacaan masyarakat, mampu meningkatkan minat baca. Banyak membaca dan kualitas bacaan yang dibaca, pada umumnya akan menumbuhkan minat menulis pada seseorang.
2. Menumbuhkan dan mendorong literasi informasi. Literasi informasi, yang kemudian sering disebut dengan istilah melek informasi, merupakan kesadaran akan kebutuhan seseorang terhadap informasi, mengidentifikasi, mengakses, evaluasi, menggabungkan informasi dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi.
3. Mengembangkan bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual). Bacaan anak, tayangan gambar, dan musik mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Bakat seseorang bisa berkembang pesat walaupun nilai akademiknya tidak terlalu tinggi. Maka taman bacaan yang mempertimbangkan pengembangan bakat dan kecerdasan pada warga belajarnya, akan memiliki kekuatan yang baik terhadap bakat dan minat.

Sejalan Pendapat lain berdasarkan Panduan Pendirian TBM (2012) menyatakan bahwa :

1. Pengoptimalkan peran TBM dalam mengembangkan budaya baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat gemar belajar yang berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia
2. Sebagai wadah komunikasi dan interaksi positive dan konstruktif yg bersifat kekeluargaan diantara pengelola TBM seluruh Indonesia, antara pengelola TBM dengan pemerintah maupun dengan pihak-pihak lain.

3. Kemudian mewedahi, menyalurkan aspirasi, dan perkarsa TBM diIndonesia dalam memelihara warga belajar pendidikan keaksaraan yang dinilai telah bebas buta aksara
4. Memelihara semangat kerja dan nilai-nilai luhur dalam pengertian TBM terhadap masyarakat.

Dari Uraian di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan TBM Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.4 Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat

Salah satu tujuan yang terpenting bagi manusia dalam hidupnya adalah berusaha untuk menjadi masyarakat yang lebih berharga. Dalam dunia modern, setiap individu anggota masyarakat memperoleh hak azasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, memperoleh pengertian-pengertian dan penjelasan-penjelasan yang baik hampir semua masalah yang penting. Setiap anggota masyarakat itu sendiri harus menyediakan waktu yang cukup secara teratur dan terus menerus sepanjang hidupnya untuk membina kecakapan, keterampilan, menambah ilmu pengetahuan, serta budi pekerti yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik.

Jalan untuk mencapai hal tersebut di atas yang termudah, efesien, ekonomis dan demokratis untuk sebelum, selama dan sesudah menempuh pendidikan formal dan nonformal adalah melalui layanan-layanan baca yang dapat menyediakan bahan bacaan dan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan tersebut disediakan untuk jangkauan semua orang guna melebarkan pandangan serta melepaskan diri dari keterikatan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat mendorong kepada

penemuan-penemuan baru yang dapat membawa penghayatan hidup diri sendiri dan umat manusia secara keseluruhan dengan ragam dan tingkat kehidupannya.

Dalam Petunjuk Teknis TBM (2010 :10) Adapun sasaran pengguna TBM adalah:

1. Warga belajar Pendidikan keaksaraan baik yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar atau yang saat ini sedang belajar di program Keaksaraan Usaha Mandiri.
2. Masyarakat yang sedang belajar di program PNFI
3. Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

Ikatan pengguna dengan TBM semata-mata karena buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu tidak mudah bagi para petugas layanan baca untuk membantu atau mengajak mereka agar mau membaca. Oleh karena itu mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka dan tingkat pengetahuannya. Ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar, ada pula yang membutuhkan informasi untuk hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yaitu untuk kepentingan penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Ada pula yang membaca santai untuk mendapatkan hiburan sesuatu dalam mengisi waktu senggang. Orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan layanan baca disebut masyarakat pembaca. (Depdikbud, 2007 :9)

Dari Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sasaran dan pengguna TBM ialah Warga belajar Pendidikan keaksaraan baik yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar atau yang saat ini sedang belajar di program Keaksaraan Usaha Mandiri dan Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

2.1.5 Pengelola Taman Bacaan Masyarakat

Program Taman Bacaan Masyarakat belum dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan, keterampilan dan kinerja pengelola belum memadai untuk mengelola Taman Bacaan Masyarakat, sehingga bagi para Pengelola TBM agar dapat mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penyelenggaraan TBM sebelum melaksanakan tugasnya. Pada Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006:23) Pengelola Taman Bacaan Masyarakat harus memiliki :

- a. Pengelola TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat harus memiliki sikap peduli tanpa pamrih (relawan) untuk membantu melayani bahan bacaan dan pembimbing masyarakat membaca, berbeda dengan TBM yang dikelola oleh pemerintah.
- b. Pengelola diutamakan berlatar pendidikan bidang komunikasi atau pendidikan yang memahami berbagai bahan bacaan serta responsif gender dan berkomitmen untuk mengembangkan minat baca masyarakat.
- c. Pengelola TBM diutamakan memiliki usaha ekonomi ditempat TBM, misalnya warung kopi, wartel, counter HP, dll.

Sedangkan menurut Murniaty (2012, 7) bahwa:

Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola TBM harus seorang yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi serta memiliki kemampuan teknis dalam mengelola dan melaksanakan layanan kepustakaan kepada masyarakat. Kualifikasi dan kompetensi pengelola TBM harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga ketersediaan tenaga pengelola. Selain tenaga pengelola, TBM juga dapat memberdayakan masyarakat, anak-anak muda, atau mahasiswa sebagai relawan.

Untuk meningkatkan kompetensi, wawasan, pengetahuan dan keterampilan, maka setiap pengelola TBM dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan pengelolaan TBM, mengikuti seminar, atau kunjungan ke TBM lain. Menurut Ernawati (2010, 71) syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pengelola di bidang pelayanan informasi di TBM antara lain:

1. Memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan TBM.
2. Memiliki kemauan, dedikasi dan kemampuan untuk melayani orang dengan ramah, sopan, teliti, tekun dan senang membaca
3. Berpenampilan menyenangkan sehingga orang tidak segan bertanya atau minta pertolongan.
4. Pandai bergaul sehingga orang merasa dekat dan diperhatikan.
5. Untuk mewujudkan peran TBM tersebut maka pengelola mempunyai tugas agar tercapainya masyarakat yang terampil dan menumbuhkembangkan minat baca terhadap masyarakat.

Untuk mewujudkan peran TBM tersebut maka pengelola mempunyai tugas untuk tercapainya masyarakat yang akan belajar keterampilan dan menumbuhkembangkan minat baca terhadap masyarakat. Menurut Buku Pedoman Pengelolahan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 24) tugas-tugas pengelola TBM adalah :

- a. Melakukan sosialisasi promosi bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri.

- b. Melakukan kajian sederhana untuk mendapatkan data profil masyarakat yang akan dilayani sehingga jenis bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan bahan bacaan masyarakat. Untuk itu pengelola TBM perlu memiliki katalog dari seluruh penerbit untuk memudahkan penelusuran dan pemesanan bahan bacaan yang diperlukan.
- c. Memberi layanan membaca, meminjam, melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca, merangsang minat baca dan lain-lain.
- d. Mengumpulkan bahan bacaan (buku, leaflet, booklet, dll) dari para donator bahan bacaan baik masyarakat perorangan maupun lembaga dan juga dari lembaga pemerintah maupun swasta baik dari pusat maupun daerah. Sehingga bahan bacaan selalu kaya dan bervariasi, tidak membosankan tetapi selalu berbasis kebutuhan masyarakat setempat.
- e. Memberi layanan (jam buka TBM) secara optimal setiap hari sejak pagi sampai malam agar masyarakat yang tidak sempat berkunjung ke TBM pagi hari akibat kesibukan dapat dikunjungi malam hari.
- f. Menata bahan bacaan di ruang display bahan bacaan.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pengelola TBM harus memiliki sikap peduli dan tanpa pamrih untuk melayani dan membimbing masyarakat membaca dengan latar belakang pendidikan bidang komunikasi atau pendidikan agar dapat mengembangkan minat baca masyarakat. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat juga memiliki tugas untuk mempromosikan bahan bacaan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri.

2.1.6 Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat

Pengunjung, pengguna atau sasaran TBM adalah orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh TBM. Sebagaimana namanya, pengunjung TBM bisa siapa saja. Artinya, pengunjung area atau tempat layanan publik tidak dibatasi oleh usia, pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya (Gol A gong, 2011 :261).

Perlu diperhatikan, pengguna TBM bersifat heterogen, sehingga bentuk layanan, jenis bacaan, kegiatan penunjang, dan usaha produktif yang diselenggarakan disesuaikan dengan kondisi psikologis pengunjung TBM. (Gol A gong, 2011 : 263). Secara umum karakteristik pengunjung pada TBM (dan tempat layanan publik) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki waktu luang atau memiliki kesempatan untuk menunggu.
- b. Di samping aktivitas utamanya, mereka membutuhkan aktivitas lain sampai datangnya waktu aktivitas utama.
- c. Bersifat heterogen, bervariasi.
- d. Cenderung berada di tempat tersebut untuk jangka waktu yang tidak tertentu (tidak teratur).

Dari Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengunjung TBM adalah orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh TBM.

2.2 Minat Baca Masyarakat

Minat baca perlu di pupuk dan ditingkatkan lebih lanjut. Dalam hal ini adabeberapaalternatif untukdapat merangsang terciptanya kebiasaan membacadalam waktu yang tidak terlalu lama adalah (a)perbanyak bahan bacaan, (b) pembentukanperpustakaan-perpustakaan maupun taman-tamanbacaan, (c) libatkan semua unsur terkait dalampembinaan perpustakaan maupun taman-taman bacaan, (d) dalam menyebarkanluaskan bahan bacaan perlu mendapat prioritas utama, (e) lakukan berbagai kegiatan dan prom osi yang berkesinambungan dan

libatkan tokoh-tokoh masyarakat, (t) pemerintah pusat (Perpustakaan Nasional RI) perlu menetapkan penjadwalan secara tetap dan rutin setiap tahun, kegiatan Gemar Membaca dengan melibatkan semua unsur terkait, dan (g) perlu suatu landasan hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Sistem Nasional Perpustakaan (Perpusnas, 2003).

2.2.1 Pengertian Minat

Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Menurut Noeng Muhajir (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), minat adalah kecenderungan efektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, Crow dan Crow (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008 :54), mengutarakan pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180).

Menurut Hurlock (Hermanto Blogs, 2011), mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Sedangkan Menurut Chaplin (Hermanto Blogs, 2011), menyebutkan bahwa *interest* atau minat dapat diartikan sebagai:

1. Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seseorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Bahkan kegiatan yang menarik minat masyarakat akan dilakukannya dengan senang hati.

2.2.2 Pengertian Membaca

Dalam mencari informasi dan memperluas cakrawala pengetahuan, membaca mempunyai arti penting. Dalam studi ilmu pengetahuan, hampir semuanya diperoleh dengan membaca. Apabila seseorang bisa membaca dia akan

dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Menurut Soedarso (2004: 4), membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Sedangkan Menurut Rahim (2001: 163) yang menyatakan bahwa membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah skemata menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak Peseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena *pertama*, membaca itu merupakan satu alat komunikasi yang amat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, *kedua* bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu zaman dalam sejarah sebahagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang, dan *ketiga* bahwa sepanjang masa sejarah terekam. Oleh karena itu, dengan membaca dapat diketahui sejarah suatu bangsa, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa waktu lampau, maupun waktu sekarang di tempat lain, atau berbagai cerita yang menarik tentang masalah kehidupan di dunia ini (Munaf, 2002: 241).

Membaca hendaknya memiliki tujuan. Sebab, seseorang yang hendak membaca dengan sesuatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak memiliki tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Menurut Rahim (2008, 11), adapun macam-macam tujuan membaca yaitu:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Mempernalarui pengetahuannya tentang suatu topic.
5. Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Mengonfirmasikan atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah skemata menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa

2.2.3 Pengertian Minat Baca

Keterampilan dan kemampuan membaca merupakan salah satu langkah yang penting untuk menuju wawasan penguasaan ilmu pengetahuan. Namun demikian, kemampuan membaca harus disertai dengan hasrat atau minat baca. Minat baca akan timbul apabila adanya *curiosity* atau keingin tahuan yang kuat pada diri seseorang untuk melakukannya. Oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pemakai, pelayanan yang baik dari pustakawan, situasi, dan lingkungan perpustakaan yang kondusif merupakan motivator bagi masyarakat untuk mau memanfaatkan perpustakaan sebagai lingkungan belajar dan hiburan.

Untuk mencari akar-akarnya tidaklah sulit, karena sering didiskusikan, antara lain masih kuatnya budaya dengar dan budaya lisan, kondisi sosial ekonomi masyarakat belum menunjang masyarakat minat baca, dan daya beli masyarakat yang masih rendah serta kemajuan teknologi dan komunikasi terutama media elektronik dapat menjadi ancaman untuk meningkatkan minat baca. Sistem belajar mengajar dan kurikulum di sekolah atau perguruan tinggi pun kurang menunjang kegemaran membaca dan menulis.

Menurut Rahim (2008, 28) menyatakan bahwa:

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia sekarang ini.

Menurut Kamah dkk (2002 :7) tujuan minat baca dapat dibagi dua, yaitu :

1. Tujuan umum minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), menuju masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sebagai subyek pembangunan Nasional menuju masyarakat madani.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mewujudkan suatu sistem untuk menumbuh kembangkan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- b. Menyelenggarakan program untuk menumbuhkembangkan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.
- c. Menggerakkan dan menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat.
- d. Mengusahakan penyediaan berbagai jenis koleksi yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat.

Seseorang yang melakukan aktivitas membaca tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca. Oleh karena itu dibutuhkan pembinaan minat membaca untuk membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat.

Menurut Siregar (2008, 139) secara umum pembinaan minat baca mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1. Mengembangkan masyarakat membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan yang dimulai dalam lingkungan keluarga.
- 2. Mewujudkan suatu sistem penumbuhkembangan minat baca dengan menyediakan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna

Sedangkan Menurut Sutarno NS (2003 : 25) menjelaskan faktor pendukung minat baca adalah faktor yang turut memperlancar terlaksananya pembinaan minat baca. Faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1. Kesadaran orang tua
- 2. Inisiatif guru sekolah
- 3. Tersedianya perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum.
- 4. Penulis atau pengarang.
Kesadaran dari penulis atau pengarang untuk menyajikan informasi atau karya-karya yang baik.

5. Penerbit
Kesadaran penerbit untuk menerbitkan buku-buku yang bermutu. Penerbit jangan hanya memikirkan keuntungan belaka, tetapi juga memperhatikan kualitas buku-buku yang diterbitkan.
6. Toko buku
Tersedianya buku-buku yang beragam untuk semua lapisan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan informasinya.
7. Kebijakan Pemerintah
Adanya kebijakan pemerintah yang memacu tumbuh dan kembangnya minat baca, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya mengadakan perlombaan mengarang, membaca puisi, memberikan penghargaan kepada pengarang terbaik, mengurangi pajak kertas, mengurangi pajak import buku serta membebaskan pajak buku-buku perpustakaan dan lain-lain

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

2.3 Upaya Meningkatkan Minat Baca

Mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan literasi ataupun membaca itu bukan lah hal yang mudah perlu adanya upaya ataupun suatu bentuk nyata akan mewujudkan harapan tersebut yang antara lain dengan adanya suatu layanan publik akan literasi seperti TBM. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Upaya-Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca mencakup dua faktor antara lain:

1. Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri atau faktor yang interent dalam diri meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Hasil temuan terkait dengan Faktor Personal yang mempengaruhi minat baca masyarakat yaitu: Faktor personal yang ada dalam diri atau faktor yang interent diri, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan. Hal ini berasal dari manusia atau Masyarakat itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh Kepala PKBM dan Pendamping TBM yang menyatakan:

”Faktor internal dari dalam diri masyarakat itu yang mempengaruhi besar kecilnya minat baca masyarakat karena itu adalah faktor yang melekat dalam diri seseorang.”

Berdasarkan pernyataan (Haryoto Edi, 2004 :12) menyatakan bahwa Faktor personal adalah salah satu sebab atau faktor yang mendasari akan minat seseorang akan sesuatu hal atau kegiatan.

Dikaitkan dengan pernyataan ini faktor-faktor yang dimaksudkan faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada dalam diri atau faktor yang interent diri, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Minat dapat mendorong seseorang mempunyai keinginan akan membaca dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat yang tinggi pula. Dimana memperlihatkan adanya rasa senang dan melalui mau

membaca tanpa ada pengaruh dari siapapun, Karena mereka melakukan semua itu didasari dalam diri masyarakat.

Menurut Wahyudi (2007, 1) agar dapat berperan bagi pengguna jasa perpustakaan perlu melakukan berbagai upaya peningkatan dan pengembangan minat baca, antara lain:

1. Mencerminkan eksistensi dan keberadaan perpustakaan adalah koleksi dan layanan.
2. Koleksi perpustakaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pemakaiannya agar dapat berfungsi efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Sedangkan Menurut Sutarno (2006: 292) memberikan masukan dalam hal upaya meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca ditingkatkan masyarakat pelajar anantara lain :

1. Memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana pada setiap perpustakaan.
2. Memperbaiki silabus atau sistem belajar mengajar di setiap sekolah.
3. Mengadakan lomba penulisan karya ilmiah bagi pelajar.
4. Membentuk club pecinta buku.
5. Membuat program buku murah.

Upaya peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, orang tua (keluarga), lingkungan sosial (LSM, Organisasi, Pemuka Masyarakat, Pendidik) dan Pemerintah. Keempat Komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lainnya yang tak dapat dipisahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, 1060) dinyatakan bahwa peningkatan adalah proses, perbuatan, atau cara dalam meningkatkan suatu usaha atau kegiatan.

Menurut Siregar (2008, 2), peningkatan minat baca ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

1. Keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan bacaan. Jika keinginan dan sikap positif terhadap bahan bacaan terdapat dalam masyarakat, maka akan timbul minat baca. Dengan kata lain, minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca.
2. Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan. Ini berarti, tersedia bahan bacaan yang diminati oleh masyarakat dan mudah untuk memperolehnya. Faktor ini erat kaitannya dengan dunia penerbitan dan pelayanan perpustakaan. Selain itu, adanya berbagai penerbit dan lembaga media massa yang ikut mendorong tumbuhnya minat baca melalui berbagai terbitan juga sangat membantu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya meningkatkan minat baca ialah mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan literasi ataupun membaca itu bukan lah hal yang mudah perlu adanya upaya ataupun suatu bentuk nyata akan mewujudkan harapan tersebut yang antara lain dengan adanya suatu layanan publik akan literasi seperti TBM.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca. Dalam rangka menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan, maka proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup lama, karena proses

terbentuknya minat baca seseorang selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, Makaada empat faktor yang mempengaruhi minat baca menurut laboratorium dan Arnold seperti yang dikutip Rahim (2005) adalah:

- a. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis mencangkup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar.
- b. Faktor intelektual
Intelegensi terdiri atas dua macam faktor, yaitu : kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh.
- c. Faktor lingkungan
Faktor lingkungan itu mencangkup menjadi dua bagian:
 1. Faktor latar belakang dan pengalaman individu ramah lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa individu.
 2. Faktor sosial ekonomi
Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah individu.
- d. Faktor psikologis
Faktor psikologis mencakup beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Motivasi
Motivasi adalah kunci dalam membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa / individu praktik pengajaran dengan minat dan pengalaman individu.
 - b. Kematangan sosial, ekonomi emosi, dan penyesuaian diri individu yang lebih mudah perhatiannya pada teks yang dibacanya, daripada individu yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam membaca.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang dapat dalakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- a. Dimulai sejak usia anak – anak atau dini.
- b. Dilakukan secara terus menerus.
- c. Tersedia bahan bacaan yang mencukupi.
- d. Ditanamkan suatu kebiasaan.
- e. Lingkungan yang mendukung.
- f. Adanya suatu kebutuhan.
- g. Menghadapi tantangan atau target dan penyelesaian masalah.

- h. Tersedia fasilitas dan kemudahan seperti teknologi informasi dan peralatan yang memadai. (Sutarno 2006, 261)

Menurut pendapat lain, Ada dua kelompok besar faktor dan unsur yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor personal dan faktor institusional (Purves dan Beach, dalam Harris dan Sipay, 2005: 14) Menyatakan bahwa :

1. Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri atau faktor yang interent diri, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
2. Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri atau faktor exterent, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah.

2.5 Faktor Rendahnya Minat Baca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu budaya (kebiasaan) dan kebutuhan. Hal ini yang menjadikan rendahnya minat seseorang terhadap membaca. Rendahnya minat membaca pada seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Menurut Prasetyo (2008), “Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca di taman bacaan masyarakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor internal meliputi adanya kecenderungan malas dalam membaca, kesibukan dalam beraktivitas, sehingga tidak sempat untuk membaca.

Malas hampir menjadi masalah bagi kebanyakan orang untuk membaca. Malas bisa diakibatkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri seseorang. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecenderungan orang tidak memiliki gairah dalam membaca. Jika hal ini sudah mendarah dalam diri seseorang, maka rasa malas akan semakin kuat.

Kesibukan beraktivitas, kebanyakan masyarakat memiliki begitu banyak kegiatan dalam kesehariannya, hal itu adalah salah satu faktor yang sering membuat orang malas untuk menyempatkan membaca karena sudah lelah dalam beraktivitas.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal meliputi belum memadainya sarana yang ada di taman bacaan, pelayanan yang diberikan kurang baik, status sosial, pengaruh lingkungan, dan kecenderungan masyarakat sekarang yang lebih bergantung pada multimedia saat mencari informasi.

Sarana membaca, dalam kegiatan membaca di TBM harus didukung dengan sarana yang memadai, sehingga masyarakat bisa mendapatkan kepuasan dalam mencari sumber ilmu di tempat tersebut. Hal ini harus diperhatikan oleh pengelola dari TBM tersebut.

Pelayanan, taman bacaan masyarakat seharusnya memiliki pelayanan yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan buku yang mereka inginkan, selain itu bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat.

Status sosial, membaca bukan untuk orang yang status sosialnya tinggi, tetapi membaca yaitu untuk semua lapisan masyarakat yang ingin mengubah kebiasaan buruk, yaitu tidak mau membaca. Walaupun seseorang yang dikatakan status sosialnya rendah, tetapi jika dia banyak membaca, maka sebetulnya dia sedang melakukan proses kemajuan.

Lingkungan yang pertama dan utama adalah rumah. Dalam hal ini, orang tua yang paling mempengaruhi perkembangan minat membaca anak. Rangsangan yang diberikan orang tua agar anak gemar membaca lebih baik bila diberikan sejak dini mungkin daripada menyuruh anak membaca di usia sekolah. Hal ini Pada anak usia sekolah telah mengenal aktivitas yang lebih mengasyikkan berupa main *game online* dan bermain dengan teman sebaya. Oleh karena itu, bila orang tua mampu memberikan.

Kemajuan teknologi memperkenalkan masyarakat dengan begitu banyak multimedia berupa internet, televisi, telepon genggam, *ipad*, dan sebagainya. Multimedia memudahkan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi dengan cepat, sehingga memungkinkan masyarakat malas untuk mencari sumber informasi dari buku.

Taman Bacaan Masyarakat tidak akan tercipta apabila tidak ada minat baca yang tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, ada beberapa faktor rendahnya minat baca masyarakat. Menurut Novita (2007), beberapa faktor yang menghambat minat baca adalah :

- a. Mengemukakan bahwa derasnya arus hiburan melalui media elektronik seperti televisi. Saat ini teknologi semakin canggih dan anak-anak cenderung kecanduan dengan berbagai macam permainan berbasis teknologi seperti video game, playstation, dan lain-lain.
- b. Budaya bangsa Indonesia baik remaja maupun orang tua lebih sering menghabiskan waktu dengan mengobrol daripada membaca.
- c. Kuatnya daya tarik luar yang bersifat hura-hura sangat kuat menggoda generasi muda seperti ngeband, nongkrong dimall, menonton film dan sebagainya.
- d. Tingkat pendapatan masyarakat atau perekonomian bangsa Indonesia yang relative rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan utama. Buku bukan sebagai salah satu kebutuhan primer, hanya dipenuhi bila kebutuhan sehari-hari mereka telah tercukupi.

- e. Kurangnya kesadaran dan pentingnya membaca. Masih rendahnya kesadaran keluarga Indonesia akan pentingnya membaca bagi anak. Misalnya kurangnya perhatian orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat member dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak.
- f. Dalam beberapa taraf, kemampuan masyarakat untuk berbahasa Indonesia masih di permasalahan seperti masyarakat yang masih buta huruf atau yang tidak mengerti bahasa Indonesia.
- g. Sistem pendidikan yang lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli.
- h. Kurang tersedianya bahan bacaan dan fasilitasnya. Buku yang bermutu masih langka karena penerbit melihat pangsa pasar yang lebih suka bacaan ringan seperti komik, novel, atau majalah.
- i. Kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam koleksi maupun sistem pelayanan yang dapat juga diberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca. Contohnya : jumlah perpustakaan yang kondisinya kurang memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.
- j. Mental anak dan lingkungan keluarga/masyarakat yang tidak mendukung (Ita Dwaita Lantari, 2014 dalam *kompas.com*)

Menurut Primanto Nugroho (2000) seperti yang dikutip Ulfah Nurhidayah dalam Suara Merdeka (2007) dipaparkan bahwa rendahnya minat baca disebabkan membaca memerlukan banyak waktu luang. Sementara orang Indonesia waktunya lebih banyak tersita untuk bekerja demi mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, harga buku juga ikut andil menjadi pemicu rendahnya tingkat membaca.

Dalam uraian di atas dapat dijelaskan bahwa rendahnya minat baca masyarakat karena kegiatan membaca belum dijadikan suatu kebiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan yang pada akhirnya berakibat pada rendahnya taman baca didalam kehidupan masyarakat.